

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2018)**

Sekar Prabaningrum

Universitas Muhammadiyah Magelang

sekarprabaningrum@gmail.com

Yulinda Devi Pramita

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

This research aims to prove the influence of company characteristics and corporate governance on sustainability report disclosure. The sustainability report disclosure rate is measured using the GRI G4 index (Global Reporting Initiative) with a total disclosure of 91 items. Based on the sampling method with the purposive sampling method, 10 companies are used as samples in the study. This study was conducted using multiple linear regression analyses with hypothesized testing using T tests. Results showed that profitability has a positive effect on sustainability report disclosure. While the company size, leverage, company activities, board of directors, and independent board of commissioners have no effect on the disclosure of sustainability report.

Keywords: *company size, profitability, leverage, company activity, board of directors, independent board of commissioners, sustainability report disclosure.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tingkat pengungkapan *sustainability report* diukur dengan menggunakan Indeks GRI G4 (*Global Reporting Initiative*) dengan jumlah pengungkapan sebanyak 91 item. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, aktivitas perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, aktivitas perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris independen, sustainability report.*

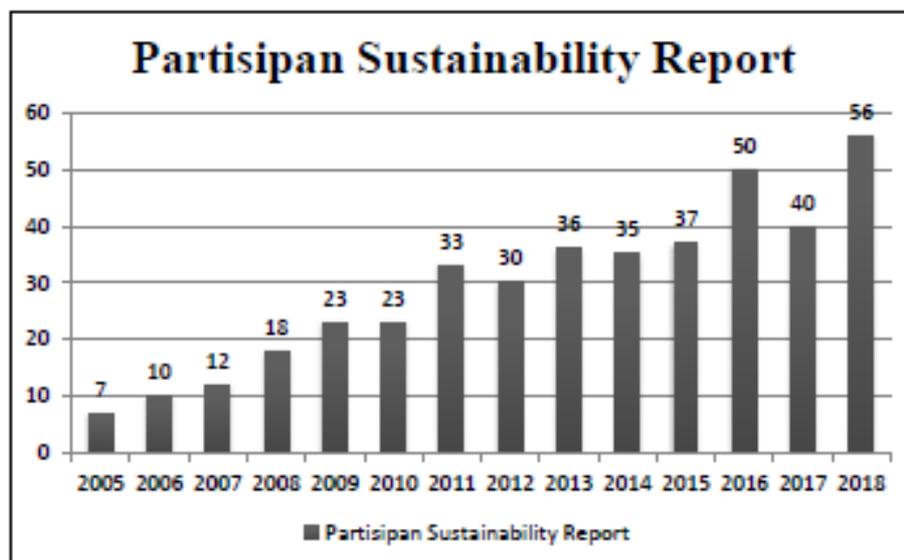
A. Latar Belakang

Pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan hal yang penting khususnya bagi para investor. Pengungkapan informasi tersebut disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Awalnya perusahaan dibangun atas dasar mencari keuntungan atau perusahaan hanya berorientasi pada laba dengan memperhatikan kepentingan investornya. Perusahaan mengungkapkan laporan tahunan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan guna mengambil keputusan. Namun, kini perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan (*profit*). Perusahaan cenderung berpedoman pada pembangunan berkelanjutan dengan mengungkapkan *sustainability report*.

Sustainability report adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. *Sustainability report* sangat diperlukan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Sustainability report memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial atau yang disebut dengan konsep *triple bottom line*. Konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (*planet*) dan peduli dengan manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan (Tarigan et al. 2014). Standar internasional pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia kian mengalami peningkatan. Walaupun *sustainability report* masih berupa pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), namun hal tersebut kini mulai menjadi perhatian perusahaan. Jumlah pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:



Sumber: ncsr.id.org

Gambar 1 Perusahaan yang Mengungkapkan Sustainability Report Indonesia

Berdasarkan grafik, dapat dijelaskan bahwa perkembangan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan-perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005-2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) belum secara konsisten mempublikasikan *sustainability report* setiap tahunnya. Tidak konsistennya pengungkapan tersebut dikarenakan *sustainability report* yang masih bersifat sukarela.

Publikasi *sustainability report* didukung oleh data yang diungkapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pada tahun 2016 menyebutkan bahwa hampir 9% perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengungkapkan *sustainability report* (ojk.go.id)

Tabel 1
Perusahaan Penerbit *Sustainability Report* 2016

Perusahaan sektor keuangan	12/89	13,48%
Perusahaan sektor non keuangan	37/452	8,19%

Sumber: ojk.go.id

Tabel 1 menjelaskan bahwa proporsi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non keuangan. Tingginya proporsi perusahaan keuangan dikarenakan jumlah perusahaan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan non keuangan. Namun, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan karena perusahaan non keuangan bersinggungan langsung terhadap lingkungan perusahaan. Selain itu, perusahaan non keuangan mempunyai karakteristik yang sama dan juga merupakan cakupan sampel yang lebih luas. Alasan penggunaan sampel perusahaan non keuangan karena aktivitas perusahaan diukur menggunakan penjualan dibandingkan dengan persediaan. Perusahaan yang memiliki persediaan adalah sektor non keuangan sehingga penelitian menggunakan sampel perusahaan non keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran tentang *sustainability report*, sehingga dikemudian hari pengungkapan *sustainability report* di perusahaan Indonesia semakin mengalami peningkatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

B. Tinjauan Pustaka

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin luas para pemangku kepentingannya. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kreditur yang lebih banyak dan investor yang lebih banyak (baik investor lokal maupun asing) dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan mampu menjalin kerjasama dengan para kreditur dan menjangkau investor maupun calon investor lebih luas dan beragam. Di samping itu, perusahaan besar biasanya menjadi perhatian publik. Teori sinyal berasumsi bahwa ketika perusahaan mengirimkan sinyal yang baik maka hal tersebut akan menaikkan reputasi perusahaan.

H_{1a} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pengungkapan. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memenuhi kepentingan *stakeholder* agar hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* tetap terjalin secara baik.

Sejalan dengan teori sinyal yaitu perusahaan akan memberikan informasinya kepada *stakeholder* mengenai pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan ini dilakukan sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan di lingkungan mereka dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pengungkapan *sustainability report* juga digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder* yang ingin memperoleh keyakinan tentang keuntungan yang dihasilkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

H_{1b} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Belkoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan tersebut yang akan mengurangi pendapatan (*profit*) perusahaan.

Teori sinyal berasumsi bahwa sinyal perusahaan terdiri atas sinyal baik dan sinyal buruk. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan lebih sering menggunakan pendanaan menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholder* yang akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya untuk mengungkapkan laporan yang masih bersifat sukarela seperti *sustainability report* agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

H_{1c} : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4) Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivasinya pada suatu periode tertentu (Widianto, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan rasio aktivitas yakni kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan yang berputar dalam proses produksi suatu periode. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivasinya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka

perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Kondisi keuangan yang stabil dan kuat yang dihasilkan perusahaan, merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mendapat dukungan *stakeholders*.

Sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan akan mengirimkan sinyal yang baik kepada pemegang sahamnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan efektif dalam mengelola total aktivitya. Semakin efektif pengelolaan aktiva maka akan semakin efektif kinerja dalam perusahaan sehingga semakin besar kemampuan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutannya untuk kepentingan pemegang saham dan masyarakat sekitar perusahaan.

H_{1d} : aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5) Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara penuh mengelola perusahaan yang mencakup lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Keefektifan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu mewujudkan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat bergantung pada fungsi-fungsi dari dewan direksi yang dipercaya sebagai pihak yang mengurus perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* (Adistira 2012).

Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, maka akan memberikan sinyal kepada pemegang saham dengan adanya pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang komitmen mewujudkan *Good Corporate Governance* dipandang akan berupaya menyampaikan semua informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk *sustainability report*.

6)

H_{2a} : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

6) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

Komisaris independen adalah pihak yang independen dan tidak memiliki hubungan relasi bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh dewan direksi. Karena komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, sehingga mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. dewan komisaris independen maka akan semakin objektif dan mampu melindungi seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan teori sinyal

yang menyatakan bahwa semakin besar komposisi Sehingga hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan.

H_{2b} : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

C. Metode Penelitian

1) Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan selama periode 2013-2018. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

2) Data Analisis

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen saling terdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2018:161). Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal dapat menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-smirnov* yaitu ketentuan nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali 2018:171). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$.

c) Uji autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:137). Penelitian yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144)

c. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara matematis dirumuskan menjadi:

$$SRD = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF - \beta_3 LV + \beta_4 AP + \beta_5 DD + \beta_6 KOMDEN + e$$

d. Pengujian hipotesis

a) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) (Ghozali 2018:97). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) sampai satu (1).

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk menaksir nilai *actual* (*goodness of fit*). Uji F menguji variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara *fit* atau tidak. Kriteria pengujian F yaitu jika F hitung > F tabel, atau p value < $\alpha = 0,0$ artinya model regresi yang digunakan *fit*, jika F hitung < F tabel, atau p value > $\alpha = 0,05$ artinya model yang digunakan tidak *fit*.

c) Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Hipotesis positif diterima jika H_0 ditolak jika t hitung > t tabel, atau p value < = 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis negatif diterima jika H_0 ditolak jika $-t$ hitung $> -t$ tabel atau p value < $\alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Hasil

Sampel penelitian yang telah memenuhi syarat terdiri dari 10 perusahaan dengan periode penelitian enam tahun, sehingga didapatkan 60 data sampel penelitian.

1) Hasil Pengujian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
SIZE	60	29,30	33,47	31,1736	1,01553
PROF	60	-0,03	0,20	0,0754	0,05697
LV	60	0,13	0,74	0,4046	0,18882
AP	60	4,50	70,62	19,0742	16,51149
DD	60	3	66	34,02	16,197
KOMDEN	60	0,25	0,57	0,3535	0,05449
SRD	60	0,09	0,91	0,2980	0,14784
Valid N (Listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Tabel 2 diatas menunjukkan variabel tingkat pengungkapan *sustainability report* (SRD) yang merupakan variabel dependen memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 0,2980 dengan *standard deviasi* sebesar 0,1478. Nilai minimum variabel SRD adalah 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,91. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,1736 dengan standard deviasi sebesar 1,01553. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 33,47 sedangkan nilai maksimum sebesar 29,30.

Variabel profitabilitas memiliki nilai tengah-tengah sebesar 0,0754 dengan nilai sebaran sebesar 0,05697. Nilai minimum dimiliki sebesar -0,03 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,20. Hasil tabel 4,2 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai tengah sebesar 0,4046 dengan standar deviasi sebesar 0,1882. Nilai minimum sebesar 0,1331 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7437.

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa variabel aktivitas perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 19,0742 dengan tingkat sebaran sebesar 16,51149. Variabel aktivitas perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 4,5005 sedangkan nilai maksimum sebesar 70,62. Variabel dewan direksi memiliki nilai rata-rata 34,02 dengan tingkat sebaran sebesar 16,197. Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimum 66. Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,3535 dengan tingkat sebaran sebesar 0,05449. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,2500 sedangkan nilai maksimum nilai sebesar 0,5714.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari model regresi ini adalah sebesar 0,092. Nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SIZE	0,829	1,206	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PROF	0,729	1,372	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LV	0,442	2,262	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AP	0,817	1,224	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DD	0,519	1,927	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KOMDEN	0,709	1,411	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,540 ^a	0,291	0,211	0,13130	1,850

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Nilai 4-du = 2,1918. Nilai DW 1,850 lebih besar dari batas atas dan kurang dari 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d) Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	0,656	0,354		0,069
SIZE	-0,017	0,011	-0,219	0,116
PROF	0,094	0,200	0,069	0,640
LV	-0,106	0,078	-0,258	0,175
AP	0,000	0,001	0,072	0,604
DD	-0,001	0,001	-0,120	0,492
KOMDEN	0,036	0,212	0,025	0,865

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Hasil output pada tabel 6 menunjukkan tidak ada variabel yang signifikan memengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,181	0,622		1,899	0,063
SIZE	-0,032	0,018	-0,221	-1,743	0,087

PROF	1,445	0,351	0,557	4,112	0,000
LV	0,068	0,136	0,087	0,501	0,619
AP	0,001	0,001	0,165	1,293	0,202
DD	0,000	0,001	-0,049	-0,308	0,759
KOMDEN	-0,081	0,373	-0,030	-0,217	0,829

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan hasil tabel 7, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$SRD = 1,181 - 0,032SIZE + 1,445PROF + 0,068LV + 0,001AP + 0,000DD - 0,081KOMDEN + e$$

d. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,540 ^a	0,291	0,211

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,211. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* sebesar 21,1%, sedangkan sisanya yaitu 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

b) Uji F

Tabel 9

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	0,376	6	0,063	3,633	0,004 ^b
Residual	0,914	53	0,017		
Total	1,289	59			

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Dari uji Anova pada tabel 9, didapat F hitung sebesar 3,633 dengan probabilitas sebesar 0,004. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *sustainability report*.

c) Uji t

Tabel 10

Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,899	1,67109	0,063	
SIZE	-1,743	1,67109	0,087	Tidak Diterima
PROF	4,112	1,67109	0,000	Diterima
LV	0,501	-1,67109	0,619	Tidak Diterima
AP	1,293	1,67109	0,202	Tidak Diterima
DD	-0,308	1,67109	0,759	Tidak Diterima
KOMDEN	-0,217	1,67109	0,829	Tidak Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pengujian menunjukkan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,743 < 1,67109$) dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,087 maka **H_{1a} tidak dapat diterima**. Hal ini dikarenakan bahwa pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan, sehingga hal-hal yang diungkapkan dalam *sustainability report* disesuaikan dengan keadaan masing-masing perusahaan. Perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab perusahaannya dengan baik jika itu memang diperlukan dan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab perusahaan dianggap mampu memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung (Liana 2019).

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengirimkan sinyal yang positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga hal tersebut akan menaikkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

f. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,109 > 1,67109$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka **H_{1b} diterima**. Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pengungkapan.

Sejalan dengan teori sinyal yaitu perusahaan akan memberikan informasinya kepada *stakeholder* mengenai pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan ini dilakukan sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan di lingkungan mereka dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

g. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan 10 menunjukkan bahwa t hitung besar dari $-t$ tabel ($0,501 < -1,67109$) dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,619 maka **H_{1c} tidak dapat diterima**. Artinya *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* dikaitkan dengan kemampuan membayar hutang perusahaan yang dapat dipenuhi dengan asset yang dimiliki. Tinggi rendahnya suatu tingkat *leverage* tidak berdampak pada pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan peungkapan laporan sukarela seperti *sustainability report* didasarkan atas keputusan manajemen perusahaan, bukan dilihat dari tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk mengurangi tingkat

pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report* (Khafid 2015).

Hasil pengujian tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin mengurangi minat perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan beranggapan bahwa dengan mengungkapkan *sustainability report* akan mampu menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucia and Ria 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

h. Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,293 < 1,67109$) dengan tingkat signifikansi lebih dari dari 0,05 yaitu sebesar 0,202 maka **H1d tidak dapat diterima**. Artinya aktivitas perusahaan tidak berpengaruh positif dengan pengungkapan *sustainability report*. Aktivitas perusahaan berkaitan dengan perputaran persediaan yang dihasilkan dalam perusahaan. Namun, perputaran persediaan yang tinggi bukan menjadi tolok ukur perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut dikarenakan aktivitas perusahaan mencerminkan kegiatan operasi perusahaan yang di jalankan oleh masing-masing perusahaan (Safitri 2019).

Hasil tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin baik perusahaan mengelola aktivitya yang tercermin dari persediaan maka akan semakin baik kinerja yang dimiliki oleh perusahaan sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengungkapkan *sustainability report*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga and Fachrurrozie 2017) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

i. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,308 < 1,67065$) dengan tingkat signifikansi lebih dari dari 0,05 yaitu sebesar 0,759 maka **H2a tidak dapat diterima**. Artinya dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dewan direksi yang dikur dengan frekuensi rapat dewan direksi tidak berhubungan dengan pengungkapan *sustainability report*. Dewan direksi yang merupakan salah satu komponen dalam tata kelola perusahaan bertugas untuk mengawasi pembuatan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 92 Ayat (2). Hal tersebut berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan tugas dewan direksi. Sehingga ada atau tidaknya pengungkapan *sustainability report* di suatu perusahaan terlepas dari tanggung jawab dewan direksi.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, maka akan memberikan sinyal kepada pemegang saham dengan adanya pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucia and Ria 2018) yang menemukan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

j. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t

tabel $(-0,217 < 1,67109)$ dengan tingkat signifikansi kurang dari dari 0,05 yaitu sebesar 0,829 maka **H_{2b} tidak dapat diterima**. Artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena tugas utama dewan komisaris independen sesuai dengan Undang-undang No 40 Tentang Perseroan Terbatas adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terlindungi. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* dimungkinkan juga karena dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. (Safitri 2019).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori sinyal yang bahwa semakin independen dewan komisaris, maka akan memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana 2019) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 10 perusahaan non keuangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan dewan komisaris independen sebesar 21,1%. Sedangkan hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah *fit* atau bagus. Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, aktivitas perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keterbatasan dalam penelitian adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 21,1% faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga belum memasukkan perusahaan sektor keuangan sebagai sampel penelitian. Sehingga selanjutnya dapat menambahkan variabel tata kelola perusahaan yang belum digunakan dalam model penelitian seperti komite audit dan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di seluruh perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel yang memiliki iteria yang sama sehingga bisa diterapkan di semua perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adikara. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Diponegoro.
- Adistira. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting." *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan* 1:403–404.
- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Afsari, Rimah. 2017. "Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015)." 1.
- Arta, Jaya. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme Corporate Governance Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Informasi Pada Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SRI- KEHATI Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." 1.
- Asyik, Rindawati. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(6).
- Awalia et al. 2015. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. 10 (2)
- Barung. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report." 13(November):76–89.
- Dilling. 2009. "Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis." *International Business & Economics Research Journal* 1(9).
- Dwi, Rhisa. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Terdaftar BEI Tahun 2011-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa* 4(1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 25.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. Sustainability Reporting Guideliness.
- Hasanah, Ni, Dhaniel Syam, and A. Waluya Jati. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di Indonesia." 5(1):711–20.

- Houston, Brigham dan. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. sepuluh. Yogyakarta.
- Kamil, et al. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility.” *Media Riset Akuntansi* 2(1):1–17.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khafid, Muhammad. 2015. “Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report.” (80):340–59.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Liana, Siska. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” 2(2):199–208.
- Lucia, Lucia and Rosinta Ria. 2018. “The Effect Of Firm ’ S Characteristic And Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure.” 1(2):71–81.
- Luthfia, Khaula. 2012. “Karakteristik Perusahaan , Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report.”
- Nasir, et al. 2014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar.” *Jurnal Ekonomi* 22(01).
- Natalian, Wahidawati. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustanainability Report.”
- Poluan, Godeliva and Nugroho. 2015. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.” 4(1):39–56.
- Prabowo, Diono. 2017. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report.” 6(2013):1–10.
- Prastiwi, Haris Suryono & Andri. 2011. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR).” *Prosiding SNA-Simposium* 14.
- Ria Aniktia, Muhammad Khafid. 2015. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” 4(3):1–10.

- Safitri, Mariya dan Saifudin. 2019. "Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Bingkai Ekonomi* 4(1):13–25.
- Sari, Mega dan Marsono. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3)
- Sinaga, Korentina Juniasti and Fachrurrozie. 2017. "The Effect of Profitability , Activity Analysis , Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report." *Accounting Analysis Journal* 6(3):347–58.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Josua, Hatane Semuel. 2014. "Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan." 16(2):88–101.
- Wahyuni, jaya dan. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Mekanisme Corporate Governance Dan Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Informasi Pada Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SRIKEHATI Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Akuntansi* 1(1).
- Widianto. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009." Universitas Diponegoro.
- Wicaksono, Adhi. 2019. Ojk' Lepas Tangan' Soal Kisruh Laporan Keuangan Garuda. *m.cnnindonesia.com* (Diakses Senin 6 Mei 2019, Pukul 20.00 WIB)
- _____. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 92 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta